

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PEMBUATAN IKLAN  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOLABORASI PADA SISWA  
KELAS VI SD 016 TAMBUSAI**

**Mukayatun<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Guru SD Negeri 016 Tambusai  
email: Mukayatun66@gmail.com

**ABSTRACT**

*Education is never silent, keep thinking that the quality of the learning process with all efforts continues to improve methods, facilities and infrastructure, which ultimately so that students understand easily, understand easily so that students' learning difficulties can be overcome. In this study for the lesson of making advertising there is a lesson that is difficult for students, the authors apply the collaborative learning model method. From the analysis it was found that an increase in student learning achievement in Indonesian language by using collaborative learning models from pre-cycle, cycle I (meetings 1 and 2) and cycle II (meetings 1 and 2), obtained the achievement of Indonesian language learning outcomes of students increased from pre cycle, cycle I (meeting 1 and 2) and cycle II (meeting 1 and 2). Namely 64.55% Pre cycle, 72.27% Cycle I meeting 1, 79.32% cycle 1 meeting 2. 87.95% of the second cycle of the 1st meeting and 91.82% in the second cycle of the 2nd meeting. Therefore it can be concluded that through the collaborative learning model can improve the learning achievement of Indonesian students in grade VI of SDN 016 Tambusai.*

**Keywords:** *Collaborative Learning Model, Student Achievement*

**PENDAHULUAN**

Sesuai kebutuhan hidup manusia semakin sempurna dan semakin lengkap sehingga berpuluh-puluh juta jenis temuan yang diciptakan inovasi manusia akibat sangat berpengaruh terhadap Bahasa termasuk Bahasa Indonesia menyesuaikan perkembangan tersebut ada untuk pemberian namanya temuan dimaksud, tambah lagi nama proses kerja semua alat yang diciptakan manusia itu sendiri, banyak bagi temuan ilmiah lainnya dalam penelitian akibatnya semua sistim kerja temuan dan bagian – bagian dari temuan itu mengakibatkan perkembangan Bahasa semakin banyak termasuk Bahasa Indonesia.

Di era globalisasi yang sedang berlangsung dewasa ini, Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain persaingan ketat dalam perdangan internasional sebagai konsekuensi pasar bebas di kawasan ASEAN dan Asia Pasifik. Hal tersebut telah menimbulkan berbagai

masalah kehidupan, termasuk matinya produk-produk perdangan lokal, bahkan pabrik-pabrik tekstil dalam negeri, karena tidak mampu bersaing dengan produk luar. Contohnya: kalau jalan-jalan ke swalayan, dapat kita saksikan berapa prosen produk dalam negeri yang dipasarkan, bahkan mencari jeruk Garut atau apel Malang saja sudah susah.

Menghadapi tantangan dan permasalahan tersebut, pendidikan harus berorientasi sesuai dengan kondisi dan tuntutan itu, agar output pendidikan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Dalam kondisi ini, manajemen birokratik sentralistik yang telah menghasilkan pola penyelenggaraan pendidikan yang seragam dalam berbagai kondisi lokal yang berbeda untuk berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, tidak bisa dipertahankan lagi. Dikatakan demikian, karena muatan dan proses pembelajaran di sekolah selama ini menjadi miskin variasi, berbasis pada standar nasional yang kaku, dan diimplementasikan di

sekolah atas dasar petunjuk-petunjuk yang cenderung serba detail. Di samping itu, peserta didik dievaluasi atas dasar akumulasi pengetahuan yang telah diperolehnya, sehingga orang tua tidak mempunyai variasi pilihan atas jasa pelayanan pendidikan bagi anak-anaknya, sumber-sumber pembelajaran di “dunia” nyata dan unggulan daerah tidak dimanfaatkan bagi kepentingan pendidikan di sekolah, dan lulusan hanya mampu menghafal tanpa memahami.

Tantangan masa depan yang beberapa indikatornya telah nampak akhir-akhir ini, menuntut manusia yang mandiri, sehingga peserta didik harus dibekali dengan kecakapan hidup (life skill) melalui muatan, proses pembelajaran dan aktivitas lain di sekolah. Kecakapan hidup di sini tidak semata-mata terkait dengan motif ekonomi secara sempit, seperti keterampilan untuk bekerja, tetapi menyangkut aspek sosial-budaya seperti cakap, berdemokrasi, ulet, dan memiliki budaya belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup pada hakekatnya adalah pendidikan untuk membentuk watak dan etos walaupun demikian harapan yang peneliti tuangkan pada siswa yang sedang peneliti didik sekarang namun siswa pada saat belajar tentang pembuatan Iklan untuk produk temuan baru.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD 016 Tambusai.

### **2. Waktu dan subjek Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan Pra siklus, siklus I

(pertemuan 1 dan 2) dan siklus II (pertemuan 1 dan 2).

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VI SD 018 Tambusai pada pokok bahasan pembuatan Iklan dalam bahasa Indonesia

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

#### **A. Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan persiapan ini meliputi: (1) kajian pustaka, (2) pengurusan administrasi perijinan, (3) penyusunan rancangan penelitian, (4) orientasi lapangan, dan (5) penyusunan instrumen penelitian.

#### **B. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pengumpulan data melalui tes dan pengamatan yang dilakukan persiklus, (2) diskusi dengan pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus, (3) menganalisis data hasil penelitian persiklus, (4) menafsirkan hasil analisis data, dan (5) bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

#### **C. Tahap Penyelesaian**

Dalam tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) menyusun draf laporan penelitian, (2) mengkonsultasikan draf laporan penelitian, (3) merevisi draf laporan penelitian, (4) menyusun naskah laporan penelitian, dan (5) menggandakan laporan penelitian.

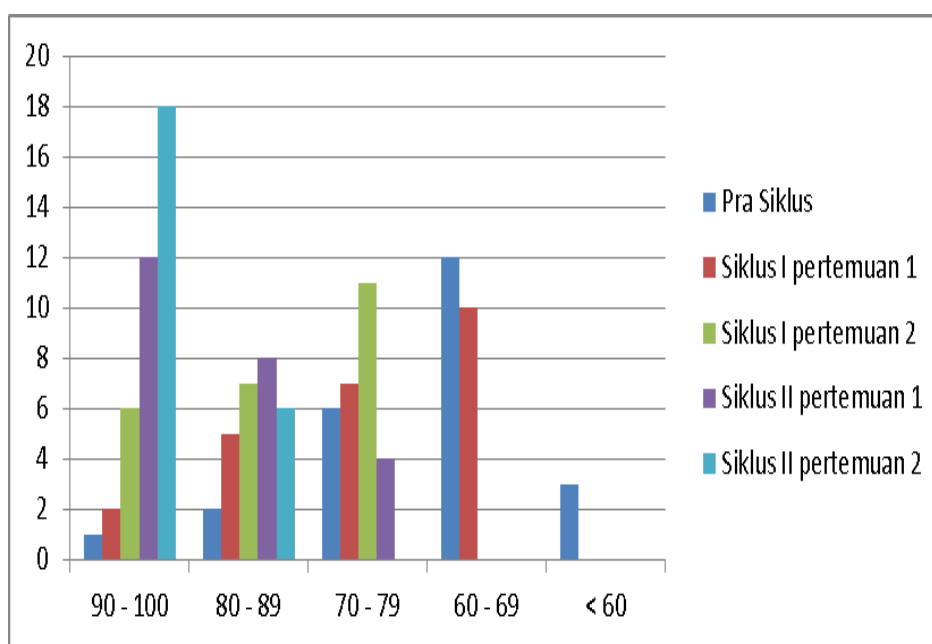
**D. Hasil dan Pembahasan**

**1. Hasil Penelitian**

**Tabel 1. Nilai pada Pra Siklus (ceramah), siklus I Pertemuan 1 dan 2 (metode kolaborasi) dan siklus II pertemuan 1 dan 2 (kolaborasi)**

No	Nilai	KKM	PERTEMUAN										Ketuntasan
			Pra Siklus		Siklus I				Siklus II				
					Pertemua I		Pertemua 2		Pertemua I		Pertemua 2		
			Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	
1	90-100	70	1	4,17	2	8,33	6	25,00	12	50,00	18	75,00	Tuntas
2	80-89	70	2	8,33	5	20,83	7	29,17	8	33,33	6	25,00	
3	70-79	70	6	25,00	7	29,17	11	45,83	4	16,67	0	0	Tuntas
4	60-69	70	12	50,00	10	41,67	0	0	0	0	0	0	Tdk Tuntas
5	< 60	70	3	12,50	0	0	0	0	0	0	0	0	Tdk tuntas
<b>Jumlah</b>			100		100		100		100		100		
<b>Rata-rata</b>			37,50		58,33		100		100		100		
<b>Persentase kls</b>			64,55		72,27		79,32		87,95		91,82		

Sumber : Hasil Ulangan Siswa dari Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II



**Gambar 1. Grafik Nilai Rekapitulasi Sesuai Dengan Kategori Rentang Nilai Pra Siklus, Siklus I (Pertemuan 1 Dan 2), Siklus II (Pertemuan 1 Dan 2) Siswa Kelas VI SD Negeri 016 Tambusai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Iklan**

**2. Pembahasan dari setiap siklus**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaborasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus

dan II pertemuan 1 dan 2) yaitu masing-masing sebagai Berikut :

**1. Pra Siklus**

Siswa yang memperoleh nilai 90-100 terdapat 1 orang dengan perentase 4,17%. Siswa yang memperoleh nilai 80-89 ada 2 orang dengan persentase 8,33%.siswa yang memperoleh nilai 70-79 ada 6 orang dengan persentase

25,00%. siswa yang memperoleh nilai 60-69 ada 12 orang dengan persentase 50,00%. Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 3 orang dengan persentase 12,50%, rata-rata persentase keberhasilan siswa 64,55% sedangkan persentase ketuntasan 37,50% dengan KKM 70.

## 2. Siklus I pertemuan 1

Siswa yang memperoleh nilai 90-100 terdapat 2 orang dengan persentase 8,33%. Siswa yang memperoleh nilai 80-89 ada 5 orang dengan persentase 20,83%. siswa yang memperoleh nilai 70-79 ada 7 orang dengan persentase 29,17%. siswa yang memperoleh nilai 60-69 ada 10 orang dengan persentase 41,67%. Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, rata-rata persentase keberhasilan siswa 72,27% sedangkan persentase ketuntasan 58,33% dengan KKM 70.

## 3. Siklus I pertemuan 2

Siswa yang memperoleh nilai 90-100 terdapat 6 orang dengan persentase 25,00%. Siswa yang memperoleh nilai 80-89 ada 7 orang dengan persentase 29,17%. siswa yang memperoleh nilai 70-79 ada 11 orang dengan persentase 45,83%. siswa yang memperoleh nilai 60-69 ada 0 orang dengan persentase 0% Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, rata-rata persentase keberhasilan siswa 79,32% sedangkan persentase ketuntasan 100% dengan KKM 70.

## 4. Siklus II pertemuan 1

Siswa yang memperoleh nilai 90-100 terdapat 12 orang dengan persentase 50,00%. Siswa yang memperoleh nilai 80-89 ada 8 orang dengan persentase 33,33%. siswa yang memperoleh nilai 70-79 ada 4 orang dengan persentase 16,67%. siswa yang memperoleh nilai 60-69 ada 0 orang dengan persentase 0%

Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, rata-rata persentase keberhasilan siswa 87,95% sedangkan persentase ketuntasan 100% dengan KKM 70.

## 5. Siklus II pertemuan 2

Siswa yang memperoleh nilai 90-100 terdapat 18 orang dengan persentase 75,00%. Siswa yang memperoleh nilai 80-89 ada 6 orang dengan persentase 25,00%. siswa yang memperoleh nilai 70-79 ada 0 orang dengan persentase 0%. siswa yang memperoleh nilai 60-69 ada 0 orang dengan persentase 0% Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, rata-rata persentase keberhasilan siswa 91,82% sedangkan persentase ketuntasan 100% dengan KKM 70

Dengan adanya pembahasan ini dapat diambil kesimpulan bahwa metode kolaborasi termasuk Alternatif yang baik untuk mencapai prestasi belajar siswa nilainya maksimal dan keaktifan siswa pun maksimal secara klasikal..

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus( setiap siklus dua kali pertemuan), hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Model pembelajaran kolaborasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (64,55%), dan siklus I pertemuan 1 (72,27%). Siklus 1 pertemuan 2 (79,32 %) siklus II pertemuan 1 (87,95%) dan siklus II pertemuan 2 (91,82%)
3. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu

- mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
4. Penerapan model pembelajaran kolaborasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat perhatian serta partisipasi belajar siswa.
- KBBI. 1996. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.*
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sulhan, Najib. 2006. *Pembangunan Karakter pada Anak. Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suryosubroto, b. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.

- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). 2003. Bandung: Citra Umbaran.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya